BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoretis

2.1.1 Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar dapat didefinisikan sebagai cara seseorang untuk dapat merespon suatu informasi/pelajaran, dan mengelola informasi tersebut untuk pemecahan masalah dan menerapkannya dalam kehidupannya (Zagoto et al., 2019). Menurut Ghufron dan Risnawita (2012) gaya belajar adalah sebuah pendekatan yang dapat menjelaskan mengenai cara individu dalam belajar untuk dapat berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda(dalam Yusuf & Amin, 2016). Gaya belajar merupakan cara-cara yang lebih disukai seseorang untuk berpikir, mengolah, dan memahami informasi (Azrai & Sulistianingrum, 2017). Gaya belajar merupakan bentuk dan cara belajar siswa yang paling disukai yang akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, karena setiap individu mempunyai kegemaran dan keunikan sendiri-sendiri yang tidak akan sama dengan individu lain (Chania et al., 2017).

2.1.2 Jenis-Jenis Gaya Belajar

Menurut De Porter & Hernacki (2013) (dalam Zagoto et al., 2019) gaya belajar dikategorikan menjadi tiga, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.

1. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar tipe visual adalah gaya belajar dimana siswa cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Bagi siswa yang bergaya belajar visual, mereka mengandalkan indera penglihatan (mata). Anak yang memiliki gaya belajar visual, anak tersebut harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi wajah gurunya secara langsung agar dapat memahami materi pembelajaran (Chania et al., 2017). Gaya belajar visual lebih memfokuskan pada penglihatan. Gaya belajar visual mengakses pandangan visual, yang dihasilkan maupun diingat. Dalam gaya belajar tipe ini, warna, maupun hubungan ruang, serta gambar/sketsa lebih menonjol. Anak dengan tipe visual harus memperhatikan mimik guru saat mengajar agar memahami materi pembelajaran (Zagoto et al., 2019).

2. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar tipe Auditorial adalah gaya belajar dimana siswa cenderung belajar melalui apa yang mereka dengar. Mereka menikmati saat-saat mendengarkan apa yang disampaikan orang lain (Chania et al., 2017). Gaya belajar auditori memfokuskan pada indera pendengaran dalam mengingat sesuatu untuk dapat mengingatnya. Ciri khas dari gaya belajar auditori yaitu menggunakan indera pendengaran untuk memahami segala informasi atau pengetahuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa

dengan gaya belajar auditori harus mendengar agar dapat memahami atau mengingat informasi yang diperoleh tersebut. Gaya belajar ini mengelola segala jenis suara dan kata. Nada, musik, irama,dan dialog internal serta suara lebih ditonjolkan untuk gaya belajar auditori ini agar seseorang yang memiliki gaya belajar ini dapat memahami pembelajaran dengan baik (Zagoto et al., 2019).

3. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar tipe Kinestetik adalah gaya belajar dimana siswa cenderung belajar melalui gerak dan sentuhan (Chania et al., 2017). Individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik akan belajar lebih baik apabila terlibat secara fisik dalam kegiatan langsung. Mereka akan berhasil dalam belajar apabila mereka mendapat kesempatan untuk memanipulasi media untuk mempelajari informasi baru (Chania et al., 2017). Gaya belajar kinestetik mensyaratkan personal untuk menyentuh sesuatu yang menyampaikan informasi/data tertentu untuk diingat peserta didik (Zagoto et al., 2019). Anak dengan gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, melakukan, ataupun menyentuh. Anak dengan tipe ini susah duduk tenang/diam karena hasrat mereka untuk bereksplorasi dan beraktivitas begitu kuat (Zagoto et al., 2019).

2.1.3 Ciri-Ciri Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik

1. Ciri-Ciri Gaya Belajar Visual

Menurut Hasrul (2009) mengemukakan ciri-ciri atau karakteristik dari gaya belajar visual ini adalah sebagai berikut.

1. Rapi dan teratur

2. Teliti terhadap detail
3. Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi
4. Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar
5. Biasanya tidak terganggu oleh keributan
6. Pembaca cepat dan tekun
7. Lebih suka membaca daripada dibacakan
8. Lebih suka seni daripada musik
9. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata

2. Ciri-Ciri Gaya Belajar Auditorial

Menurut Hasrul (2009) mengemukakan ciri-ciri atau karakteristik dari gaya belajar auditorial ini adalah sebagai berikut.

1. Berbicara kepada diri sendiri saat kerja.
2. Mudah terganggu oleh keributan.
3. Menggerakan bibir mereka dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca.
4. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
5. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara.
6. Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita.
7. Berbicara dengan irama yang terpolah.
8. Biasanya suka musik daripada seni.
9. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.

10. Suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.
11. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain.
12. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya.

3. Ciri-Ciri Gaya Belajar Kinestetik

Menurut Hasrul (2009) mengemukakan ciri-ciri atau karakteristik dari gaya belajar kinestetik ini adalah sebagai berikut.

1. Belajar melalui memanipulasi dan peraktik
2. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
3. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
4. Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama
5. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu
6. Kemungkinan tulisannya jelek
7. Menyukai permainan yang menyibukkan

2.1.4 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi bagian dari keadaan yang akan menyebabkan seseorang untuk bertindak dengan cara yang jelas agar dapat memenuhi beberapa tujuan tertentu (Cleopatra, 2015). Menurut Gibson (1991) motivasi adalah suatu konsep yang menggambarkan kekuatan-kekuatan yang ada pada diri seseorang yang mengawali dan mengarahkan perilaku (Cleopatra, 2015). Motivasi adalah dorongan, keinginan, kebutuhan seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu

dalam hal ini motivasi untuk belajar (Cleopatra, 2015). Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang akan tumbuh dalam diri seseorang, untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi dan menggunakan semua kemampuan atau keterampilan yang dimiliki dirinya (Sunarsi, 2017). Motivasi belajar adalah semacam dorongan dari dalam diri seseorang yang dapat dikatakan sebagai pendorong bagi seorang individu dalam melaksanakan kegiatan belajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai yang diinginkan (Sukmawati & Budiastuti, 2020). Motivasi siswa dapat dilihat dari dorongan siswa untuk mau belajar dengan sendirinya (Lukita & Sudibjo, 2021). Siswa yang termotivasi dalam belajar akan memiliki semangat yang tinggi sehingga lebih mudah mencapai tujuannya (Sukmawati & Budiastuti, 2020). Menurut Syahrudin et al. (2019) dalam motivasi terkandung keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu saat belajar (Boro et al., 2021). Menurut Uno (2009) hakikat motivasi belajar adalah dorongan kepada siswa-siswi yang sedang belajar untuk melakukan perubahan perilaku dengan indikator pendukung (Achyanadia, 2013). Menurut Uno (dalam Achyanadia, 2013) indikator motivasi belajar diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2.1.5 Pengertian Belajar

Belajar adalah sebuah proses seseorang dalam memeroleh informasi berupa pengetahuan dan pengalaman yang digambarkan dalam bentuk perubahan tingkah laku baru, kecakapan, maupun kefahaman akan suatu hal secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman belajar dalam prosesnya antara individu dengan lingkungannya (Mughnia, 2020). Belajar adalah suatu proses, artinya kegiatan belajar terjadi secara terus menerus yang menyebabkan terjadinya perubahan, perubahan yang dimaksud dapat berupa pengetahuan atau perilaku (Mufidah, 2017). Menurut Nasution (2005) tujuan belajar yang utama yaitu apa yang diajari dapat berguna di kemudian hari sehingga dapat membantu kita untuk belajar dengan cara yang lebih mudah (Juliani et al., 2016).

2.1.6 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan dari tingkah laku dimana terdapat kondisi dari yang tidak bisa menjadi bisa dari yang belum tahu menjadi tahu (Warti, 2018). Hasil belajar adalah seperangkat kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik setelah mengalami interaksi proses pembelajaran (Budiarnawan et al., 2014). Hasil belajar adalah sekumpulan pengalaman yang diperoleh siswa yang terdiri atas tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Pucangan et al., 2017). Menurut Wasti (2013) hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa berdasarkan serangkaian tes atau ujian akhir yang diberikan guru sesudah mengikuti serangkaian pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka (Aprilia et al., 2018). Menurut Nasution (2012) hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja

perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar (Achyanadia, 2013). Perbedaan tingkat kemampuan siswa diketahui dari hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan evaluasi (Wijaya, 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

Menurut Wijaya (2021) faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya adalah:

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya adalah:

1. Kesehatan, artinya apakah dalam proses pembelajaran saat itu siswa dalam keadaan sehat ketika menerima kegiatan pembelajaran.
2. Minat dan motivasi, artinya apakah siswa berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.
3. Sikap, artinya sikap siswa mencerminkan kebiasaan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
4. Kebiasaan belajar, artinya kebiasaan siswa mengikuti pelajaran dengan baik atau tidak.
5. Cara belajar, artinya cara terbaik siswa untuk dapat memahami materi pembelajaran
6. Intelegensi dan bakat, artinya apakah siswa sejak awal memiliki bakat atau kemampuan dalam pembelajaran.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar, terdiri dari:

1. Keluarga, apakah orang tua siswa dapat memberikan dukungan terhadap siswa dalam belajar.
2. Masyarakat, apakah dalam masyarakat siswa merasa terdukung dalam belajar.

3. Lingkungan sekitar, apakah lingkungan sekitar tersebut berpengaruh baik untuk membuat siswa menjadi lebih baik.
4. Sekolah, apakah sekolah menyediakan fasilitas yang dibutuhkan siswa untuk mendukung proses pembelajaran.

2.1.7 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam dan segala sesuatu yang ada di alam (Purbosari, 2016). Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan manusia tentang fenomena alam dan kebebasan yang diperoleh melalui pengamatan, percobaan atau penelitian, atau uji coba yang berdasarkan pada hasil pengetahuan manusia (Sappe et al., 2018).

2.2 Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Rakhma, 2017) yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Gajahmada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang”. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa hasil gaya belajar dan motivasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Gajahmada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang, nilai adjusted R 2 sebesar 0,445 atau 44,5% dan nilai Fhitung sebesar 0,000 dengan nilai sig. 0,000 < 0,05. Maka gaya belajar dan motivasi mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2020) yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PPKN Siswa". Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data antara motivasi dan hasil belajar PPKn diperoleh nilai rhitung = 0,744 lebih besar dari nilai rtabel = 0,1541 pada taraf signifikansi 5%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani & Sumilah, 2018) yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPS". Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa nilai rhitung lebih besar dari rtabel (0,775 > 0,195. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar IPS.

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang dijabarkan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara variabel dalam penelitian, penelitian yang akan dilakukan adalah hubungan gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA yang mengkaji tentang hubungan gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA, yang menjadi pembeda terletak pada variabel yang berbeda, dan tempat penelitian yang berbeda.

2.3 Kerangka Berpikir

Setiap siswa memiliki gaya belajar masing-masing atau dapat dikatakan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar siswa dapat membantu siswa untuk mampu memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Gaya belajar akan berperan penting dalam proses belajar siswa, karena gaya belajar merupakan salah satu hal yang sangat mendukung terlaksananya dan keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga gaya belajar berhubungan dengan hasil belajar siswa.

Motivasi berperan penting terhadap hasil belajar. Tercapainya hasil belajar yang maksimal tidak terlepas dengan motivasi yang dimiliki oleh siswa. Dengan motivasi yang baik maka hasil belajar juga akan semakin baik. Setiap siswa tentu saja memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam belajar. Sehingga motivasi belajar tersebut berhubungan dengan hasil belajar siswa. Pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat penting diajarkan agar siswa mengetahui tentang ilmu pengetahuan alam. Hasil belajar yang baik akan dipengaruhi oleh faktor gaya belajar dan motivasi belajar.

Gaya belajar dan motivasi belajar dapat menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan hal tersebut akan berkaitan dengan hasil belajar siswa. Sehingga, gaya belajar dan motivasi belajar berhubungan dengan hasil belajar IPA siswa.

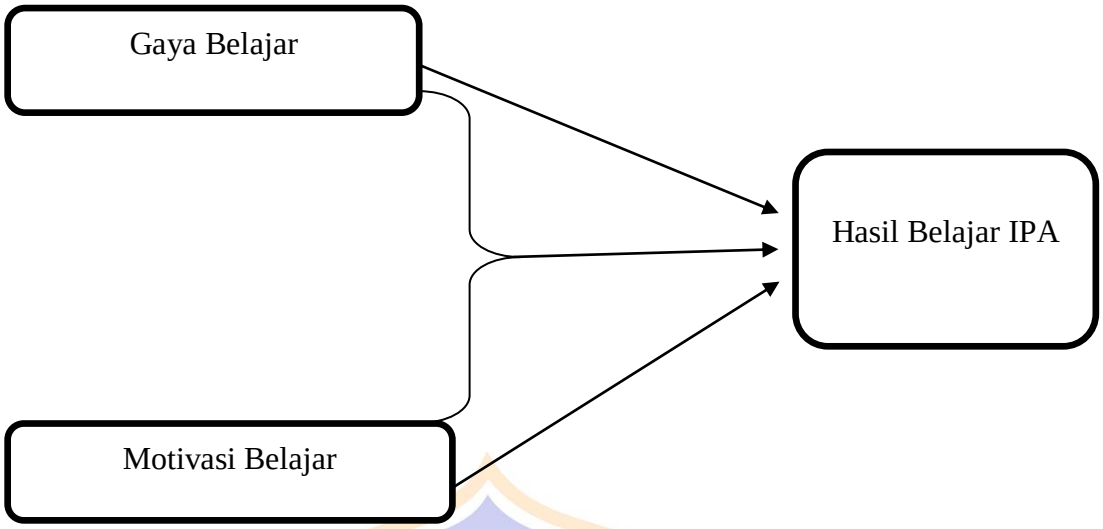

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Dengan demikian, ada hubungannya antara gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa. Pada penelitian ini akan meneliti hubungan gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1) Terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPA siswa Kelas V Gugus V Kecamatan Manggis.
2) Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa Kelas V Gugus V Kecamatan Manggis.
3) Terdapat hubungan antara gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas V Gugus V Kecamatan Manggis.